

**MEMBINA
PERNIKAHAN KRISTEN
(MPK)**

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

MEMBINA PERNIKAHAN KRISTEN



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

DAFTAR ISI

MEMBINA PERNIKAHAN KRISTEN.....	2
KATA PENGANTAR.....	7
PELAJARAN 01: PERAN SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN	8
A. Suami dan Istri dalam Pernikahan Kristen.....	8
1. Peran Suami Kristen	8
a. Dasar Alkitab	8
b. Tugas dan Tanggung Jawab Suami.....	9
c. Sukacita Menjadi Seorang Suami	9
2. Peran Istri Kristen	9
a. Dasar Alkitab	10
b. Tugas dan Tanggung Jawab Istri.....	10
c. Sukacita Menjadi Seorang Istri	10
B. Bertumbuh dalam Masalah	11
1. Membina Pernikahan Kristen.....	11
a. Dua Pribadi yang Dipersatukan Allah.....	11
b. Segitiga Pernikahan Kristen.....	11
c. Pertumbuhan Rohani dalam Pernikahan	12
2. Masalah dalam Pernikahan	12
a. Arti Konflik dalam Pernikahan Kristen	12
b. Dasar Alkitab dalam Menangani Konflik	12
1) Memulai proses rekonsiliasi.....	12
2) Miliki sikap yang terbuka.	13
3) Saling menghargai.....	13
4) Tanganilah masalah satu per satu.....	13
5) Seranglah masalahnya, bukan orangnya.	13
6) Minta pertolongan orang yang lebih dewasa rohani.	13
7) Maafkan dengan segenap hati.	13
DOA.....	14
REFERENSI 01: PERAN SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN	15
PERTANYAAN 01: PERAN SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN	16
PELAJARAN 02: ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN	17
A. Pengertian Orang Tua dalam Keluarga Kristen	17
1. Dasar Alkitab tentang Keluarga.....	17

2.	Persiapan Menjadi Orang Tua Kristen.....	17
3.	Keluarga Adalah Karunia Allah.....	18
B.	Tanggung Jawab Orang Tua Kristen.....	18
1.	Menjadi Wakil Allah di Dunia.....	18
2.	Tugas dan Kewajiban Orang Tua Kristen.....	18
a.	Memperkenalkan Anak-Anak kepada Kristus	18
b.	Mengajar Anak-Anak untuk Hidup Takut kepada Tuhan.....	19
c.	Membangun Keluarga yang Hidup Dekat dengan Allah	19
1)	Baca firman Tuhan bersama-sama.	20
2)	Berdoa bersama dalam keluarga.	20
3)	Beribadah bersama.....	20
4)	Melayani orang lain bersama-sama.....	20
5)	Belajar mengekspresikan kasih satu sama lain.	20
6)	Mengajarkan nilai-nilai kekekalan.....	20
7)	Makan bersama keluarga.	21
d.	Mendidik Anak-Anak untuk Hidup Menjalankan Kehendak Allah.....	21
	DOA	22
	REFERENSI 02: ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN	23
	PERTANYAAN 02: ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN.....	24
	PELAJARAN 03: ANAK-ANAK DALAM KELUARGA KRISTEN	25
A.	Pengertian Anak dalam Keluarga Kristen.....	25
1.	Dasar Alkitab	25
a.	Anak dalam Perjanjian Lama.....	25
b.	Anak dalam Perjanjian Baru	26
2.	Anak Adalah Karunia Allah.....	26
B.	Anak dalam Alkitab	27
1.	Anak Adalah Bagian dari Rancangan Kreatif Allah	27
2.	Membesarkan Anak Adalah Hak Istimewa yang Allah Berikan bagi Keluarga.....	27
3.	Anak Membutuhkan Pengasuhan dan Bimbingan	27
4.	Anak Membutuhkan Disiplin.....	27
5.	Anak-Anak Diberkati oleh Tuhan.....	28
6.	Anak Membutuhkan Perlindungan	28
7.	Anak Membutuhkan Perhatian Khusus.....	28
C.	Tanggung Jawab Anak.....	28

1. Anak Harus Menaati Orang Tuanya	28
2. Mengasihi Orang Tua dan Allah.....	29
DOA.....	30
REFERENSI 03: ANAK-ANAK DALAM KELUARGA KRISTEN	31
PERTANYAAN 03: ANAK-ANAK DALAM KELUARGA KRISTEN.....	32
PELAJARAN 04: BERBAGAI BENTUK DARI KELUARGA.....	33
A. Keluarga Tanpa Anak	33
1. Pola Perjanjian Lama	33
2. Pola Perjanjian Baru	33
3. Prinsip Baru dari Tuhan Yesus	34
4. Beberapa Kepercayaan yang Salah.....	34
a. "Tidak punya anak adalah kesalahan istri."	34
b. "Tidak mempunyai anak berarti pernikahannya gagal."	34
c. "Tidak mempunyai anak merupakan hukuman Allah atas dosa."	35
d. "Jika mereka berdoa dengan sungguh-sungguh, mereka pasti akan mendapatkan anak."	35
B. Keluarga dengan Orang Tua Tunggal.....	35
1. Penyebab Menjadi Orang Tua Tunggal	35
a. Pasangan Meninggal	35
b. Perceraian.....	36
c. Tidak Menikah (Anak di Luar Nikah)	36
2. Mengisi Peran yang Hilang.....	36
a. Jika Hanya Ibu	37
b. Jika Hanya Ayah	37
C. Orang Tua yang Tidak Sepadan (Beda Agama)	37
DOA.....	38
REFERENSI 04: BERBAGAI BENTUK DARI KELUARGA	39
PERTANYAAN 04: BERBAGAI BENTUK DARI KELUARGA	40
PELAJARAN 05: KELUARGA KRISTEN DALAM LINGKUP LUAS	41
A. Peran Keluarga Kristen dalam Keluarga Besar.....	41
1. Hubungan dengan Keluarga Dekat	41
2. Hubungan dengan Keluarga Jauh	41
B. Peran Keluarga Inti dalam Gereja.....	42
1. Keluarga dan Allah	42
2. Keluarga dan Keluarga Gereja.....	42

3. Keluarga dan Misi Allah.....	43
C. Peran Keluarga Kristen dalam Masyarakat.....	43
1. Keluarga dan Lingkungan Dekat	43
2. Keluarga dan Masyarakat Sosial.....	44
3. Keluarga dan Bangsa	44
DOA.....	45
REFERENSI 05: KELUARGA KRISTEN DALAM LINGKUP LUAS	46
PERTANYAAN 05: KELUARGA KRISTEN DALAM LINGKUP LUAS.....	47

KATA PENGANTAR

Membina Pernikahan Kristen (MPK) akan mempelajari peran dari anggota keluarga Kristen, baik sebagai suami, istri, orang tua, dan anak. Selain itu, kita akan mempelajari tentang bentuk keluarga Kristen dan peran keluarga Kristen dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Sesudah membaca modul, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan diskusi Kelas MPK, diharapkan peserta akan dapat:

1. Mengetahui peran dari masing-masing anggota keluarga Kristen baik sebagai suami, istri, orang tua, dan anak.
2. Mengetahui berbagai bentuk kondisi dari keluarga Kristen.
3. Memahami peran keluarga Kristen dalam ruang lingkup yang lebih luas.

PELAJARAN 01: PERAN SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN

Modul MPK ini adalah lanjutan dari modul sebelumnya yang berjudul Persiapan Pernikahan Kristen (PPK) [https://pesta.sabda.org/pks_sil]. Modul PPK ditujukan bagi mereka yang sedang mempersiapkan pernikahan. Modul MPK ditujukan bagi mereka yang sudah menikah sebagai langkah pembinaan agar pernikahan mereka tetap ada pada jalur yang benar sebagaimana yang Allah inginkan.

Sebagai pengulangan, mari kita tegaskan kembali definisi pernikahan dalam rencana Allah. Pernikahan Kristen, satu laki-laki dan satu perempuan (heteroseksual dan monogamus), adalah inisiatif Allah sejak awal penciptaan manusia dan dirancang Allah sebagai anugerah. Jadi, pernikahan bukanlah konstruksi budaya manusia, melainkan pemberian Allah yang tidak dinegosiasikan (Kej. 1, 2). Prinsip ini ditegaskan kembali oleh Yesus dalam Mat. 19:4-5 sebagai fondasi yang tidak dapat diubah untuk kehidupan manusia yang Allah inginkan.

Dalam Pelajaran pertama ini, kita akan membicarakan hal yang penting dalam pernikahan Kristen, yaitu tentang peran suami dan istri dengan dasar pijakan Alkitab.

A. Suami dan Istri dalam Pernikahan Kristen

Allah, Sang Pencipta, menginginkan agar laki-laki dan perempuan bersatu dalam ikatan pernikahan yang suci untuk tujuan melayani Allah melalui anak-cucu dan hubungan intim yang mencerminkan kesetiaan Allah. Dalam pernikahan, suami dan istri memiliki kedudukan yang sama (sejajar), tetapi memiliki perannya masing-masing sebagaimana mereka diciptakan Allah. Mari kita pelajari lebih lanjut.

1. Peran Suami Kristen

Suami adalah seorang kepala rumah tangga. Suami memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk memelihara kehidupan rumah tangga yang berdasarkan pada firman Tuhan.

a. Dasar Alkitab

"Suami-suami, kasihilah istrimu seperti Kristus mengasihi jemaat dan memberikan diri-Nya bagi jemaat" (Ef. 5:25)

Ada banyak ayat dalam Alkitab (Ef. 5:22–33; Kol. 3:18–19; 1Pet. 3:1–7) yang dapat menjadi dasar tanggung jawab seorang suami. Perintah "kasihilah istrimu" adalah kata yang sama yang digunakan untuk mengungkapkan "kasih" Allah kepada umat-Nya. Kasih ini hanya mencari apa

yang baik bagi yang dikasihinya, tanpa memedulikan harga atau pengorbanan pribadi.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Suami

Tanggung jawab pertama dari seorang suami adalah mengasihi istrinya. "Suami-suami, kasihilah istrimu dan jangan berlaku kasar terhadap mereka" (Kol. 3:19). Alkitab tidak mengistimewakan suami lebih dari istri. Peran suami berpusat pada tanggung jawab menyediakan kebutuhan istrinya (Ef. 5:28-29). Suami dikatakan harus memberikan perhatian kepada istrinya sama seperti kepada tubuhnya sendiri. Hal ini termasuk menyediakan kebutuhan sandang pangan dan kebahagiaan sang istri.

Menjadi kepala keluarga tidak berarti suami lebih kuat dari istri. Kepala keluarga adalah kedudukan pelayanan yang diperintahkan Allah agar pernikahan boleh berkembang dan bertumbuh. Kunci untuk menjadi pemimpin dalam rumah tangga adalah hidup penuh dengan Roh (Ef. 5:18).

c. Sukacita Menjadi Seorang Suami

Dari beratnya tanggung jawab yang dibebankan atas suami, sangat mungkin baginya untuk menyerah dan melupakan bahwa Allah memaksudkan pernikahan untuk tujuan kebaikan dan kesukaan. Ketika pernikahan dilaksanakan sesuai dengan rencana Allah, yaitu dengan kasih, perhatian, kelembutan, penghargaan dan penghormatan - upahnya adalah sukacita dan berkat-berkat (1Ptr. 3:8-12; Rm. 12:17; 1Tes. 5:15; 1Kor. 4:12).

Ketika suami memikirkan apa yang terbaik bagi istrinya, Tuhan akan melimpahkan berkat-berkat-Nya.

- Bisakah Anda sebutkan kelebihan istri yang bisa Anda puji?
- Dengan cara apa Anda bisa menjadi berkat bagi istri Anda?
- Dalam hal apa Anda bisa berterima kasih kepada istri Anda?
- Dalam kehidupan istri Anda, hal khusus apa yang harus Anda doakan agar Tuhan memberkatinya?

2. Peran Istri Kristen

Dalam zaman postmodern ini, ada banyak kebingungan tentang peran istri dalam keluarga, terkhusus dengan gencarnya emansipasi wanita yang kadang tidak sesuai dengan ajaran Alkitab. Mari kita belajar dengan lebih teliti peran istri yang dikatakan Alkitab sebagai "penolong" bagi suaminya.

a. Dasar Alkitab

"Istri-istri, tunduklah kepada suamimu sebagaimana seharusnya dalam Tuhan." (Kol. 3:18)

Arti "tunduk" di sini bukanlah ketaatan buta sehingga istri dianggap lebih rendah dari suami. Ketundukan di sini sangat berkaitan dengan istri yang memercayakan dirinya kepada suaminya dan memberi kesempatan kepada suami untuk menjadi pemimpin sebagaimana peran suami yang Tuhan inginkan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Istri

"Istri yang cakap, siapa dapat menemukan? Dia jauh lebih berharga daripada permata. Hati suaminya memercayainya, dan suaminya itu tidak akan kekurangan keuntungan. Dia berbuat baik kepada suaminya, dan tidak berbuat jahat, setiap hari dalam hidupnya." (Ams. 31:10-12)

Sekalipun dianggap sebagai kaum yang lemah, istri digambarkan Amsal sebagai sosok yang sangat penting dalam memegang kunci kebahagiaan suami dan kelangsungan keluarga yang dikasihinya. Dalam konteks inilah, istri bersanding di samping suaminya sebagai penolong yang sepadan (Kej. 2:18-23) untuk menunjukkan hormat akan kepemimpinan suaminya dan siap memenuhi seluruh kebutuhan keluarganya karena memercayai bahwa keluarganya ada dalam keadaan aman dan dikasihi.

c. Sukacita Menjadi Seorang Istri

Menjadi seorang istri memiliki sukacita tersendiri sebagaimana Kristus merindukan gereja-Nya (mempelai-Nya) menikmati segala kelimpahan berkat rohani yang Allah sediakan. Melalui hidupnya, istri dianugerahkan kekuatan untuk mengatur rumah tangganya agar selalu harmonis dan menikmati kasih dari suami dan keluarganya.

Sukacita seorang istri adalah suami yang bisa dipercaya, memelihara seisi rumahnya dengan makanan, pakaian, mengajarkan hikmat dan kebaikan, berserah kepada Tuhan dan memberikan tempat pertama bagi-Nya. Ketika istri memikirkan yang terbaik bagi suami dan keluarganya, Tuhan akan melimpahkan berkat-berkat-Nya.

- Dengan cara bagaimana suami Anda akan memercayai Anda?
- Sudahkah Anda melayani suami dan memikirkan kebahagiaannya?
- Bersyukurlah Anda untuk keadaan suami Anda?
- Sudahkah Anda berdoa dan menyerahkan suami Anda untuk Tuhan pakai menjadi alat-Nya?

B. Bertumbuh dalam Masalah

Tidak ada pernikahan yang sempurna tanpa masalah. Gabungan dari dua pribadi yang berbeda secara fisiologi dan latar belakang tentulah tidak mudah. Setiap pribadi adalah unik, dan sering kali suami dan istri mempunyai kehendak, kebutuhan, dan cita-cita yang bertabrakan sehingga konflik tidak bisa dihindari. Bagaimana Alkitab menolong suami dan istri mengatasi masalah dalam pernikahan?

1. Membina Pernikahan Kristen

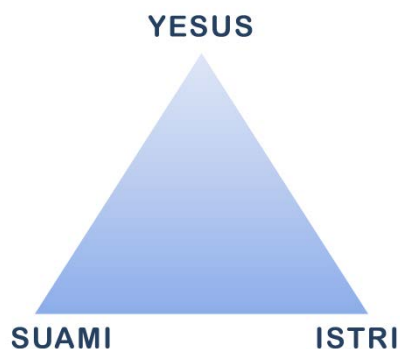
Untuk memiliki pernikahan yang baik, tidaklah terjadi secara instan. Allah mempersatukan mereka dalam pernikahan untuk saling bertumbuh, baik secara kepribadian maupun kerohanian. Karena itu, pernikahan Kristen harus dibina dengan prinsip-prinsip dari Allah.

a. Dua Pribadi yang Dipersatukan Allah

"Jadi, mereka bukan lagi dua, melainkan satu tubuh. Karena itu, apa yang sudah dipersatukan Allah, manusia tidak boleh memisahkannya." (Mat. 19:6) Yesus mengatakan bahwa pernikahan berasal dari Allah. Allahlah yang merancang persatuan antara dua pribadi yang Allah inginkan. Karenanya, tidak ada yang mustahil bagi Allah untuk dua pribadi ini menjadi kompatibel dan saling melengkapi untuk kebaikan masing-masing.

b. Segitiga Pernikahan Kristen

Karena Allah yang merancang pernikahan, hubungan suami dan istri tidak akan menjadi sempurna tanpa Allah yang mengikat mereka (suami-Allah-istri). Allah harus menjadi pusat dari kehidupan pernikahan Kristen (1Kor. 11:3). Jadi, keutuhan rumah tangga Kristen tergantung dengan seberapa kuat suami istri bersandar pada tangan Allah yang mempersatukan mereka.



c. Pertumbuhan Rohani dalam Pernikahan

Melalui pernikahan, Allah merancang kehidupan yang melimpah dengan kasih Allah. Segala macam masalah dapat hadir dan mengacaukan tatanan pernikahan jika mereka tidak membangun pernikahan sesuai dengan rancangan Allah. Melalui kasih yang Allah tanamkan, suami istri akan mengalami kehidupan pernikahan yang mengejar kepada tujuan Allah yang sempurna. Sebagai buahnya, mereka akan mengalami kebahagiaan pernikahan yang sejati (Flp. 3:10-13).

2. Masalah dalam Pernikahan

Masalah/konflik apa saja yang bisa terjadi dalam pernikahan Kristen, dan bagaimana firman Tuhan menjelaskan tentang masalah serta solusinya?

a. Arti Konflik dalam Pernikahan Kristen

Kamus bahasa menjabarkan bahwa konflik adalah "suatu perjuangan, pertentangan, benturan, ketidakcocokan, dan kehendak yang bertolak belakang". Konflik yang tidak terselesaikan dapat menjadikan hubungan pribadi menyakitkan, tidak terselesaikan, dan menghancurkan, terutama konflik dalam pernikahan. Sikap yang tertutup dalam menghadapi masalah akan mempersulit penanganannya. Allah menciptakan komunitas orang percaya (gereja) untuk dapat saling menolong sehingga konflik dalam hidup pernikahan dapat diatasi bersama-sama.

b. Dasar Alkitab dalam Menangani Konflik

Sebelum menikah, masing-masing pribadi sudah hidup secara sendiri selama lebih dari dua puluh tahun. Selama jangka waktu itu, telah terbentuk pola pikir, selera, kebiasaan, nilai-nilai, dan standar hidup pribadi. Persatuan dalam pernikahan tentu dengan membawa semua perbedaan ini. Di sinilah, setiap pasangan mungkin akan menemukan ketidakcocokan dalam banyak hal. Walaupun ini wajar, tetapi sifat kedagingan kita membuat masing-masing tidak mau mengalah, dan ini menjadi salah satu sumber konflik (Yak. 4:1-3).

Ada banyak bahan di internet yang memberikan cara-cara untuk menangani konflik. Berikut beberapa contoh langkah menangani konflik:

1) Memulai proses rekonsiliasi.

Jangan mengabaikan masalah dengan harapan masalah itu akan pergi dengan sendirinya, terutama dalam pernikahan. Jangan saling menunggu untuk memulai proses rekonsiliasi (Ef. 4:1-3).

2) Miliki sikap yang terbuka.

Masalah harus diselesaikan dengan sikap yang terbuka bahwa masing-masing pasangan menginginkan penyelesaian dari konflik mereka (Flp. 2:1-8).

3) Saling menghargai.

Konflik akan lebih mudah diselesaikan jika pasangan memiliki sikap lemah lembut dan saling menghargai perasaan pasangannya (Kol. 3:12-17).

4) Tanganilah masalah satu per satu.

Setiap masalah sering ada kaitan dengan masalah yang lain. Namun, jangan mencoba menyelesaikan semua masalah pada saat yang sama.

5) Seranglah masalahnya, bukan orangnya.

Terlalu banyak pasangan yang saling menyerang dengan sindiran-sindiran, penghinaan, dan ungkapan-ungkapan yang menyakitkan (Mat. 7:2; Rm. 2:1).

6) Minta pertolongan orang yang lebih dewasa rohani.

Allah sudah menempatkan orang-orang tertentu dalam jemaat Tuhan yang memiliki karunia sebagai pembawa damai dan yang dewasa secara rohani serta takut akan Tuhan untuk menolong.

7) Maafkan dengan segenap hati.

Kita semua sudah mengalami pengampunan dari Allah. Saling mengampuni dapat terjadi jika kasih Allah telah menguasai kita sehingga kita pun rela mengampuni orang lain (Kol. 2:13; 3:13; 1Ptr. 2:21-24).

Ada orang mengatakan bahwa "konflik adalah bumbu pernikahan". Hal ini tidak sepenuhnya betul, tetapi sering kali Allah menggunakan pasangan kita sebagai ampelas untuk menghaluskan area kasar dalam hidup kita yang belum mencerminkan sifat-sifat Kristus. Itu sebabnya, bersandarlah pada Tuhan dan mintalah hikmat-Nya supaya kita terus bertumbuh menjadi anak-anak Allah (Ef. 5:25-27).

DOA

"Tuhan Yesus, terima kasih untuk suami (istri) yang Engkau berikan kepadaku. Tumbuhkan dalam hati kami masing-masing kasih sejati dari-Mu supaya ketika kami mengalami konflik, kami bisa terus belajar untuk saling mengasihi dan mengampuni. Amin."

REFERENSI 01: PERAN SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN

- _____. "Apa yang Alkitab Katakan tentang Pernikahan?". Dalam https://www.pesta.org/apa_yang_alkitab_katakan_tentang_pernikahan.
- Gunadi, Paul. "Menjadi Sahabat bagi Istri". Dalam https://pesta.org/menjadi_sahabat_bagi_istri.
- Gunadi, Paul. "Menjadi Sahabat bagi Suami". Dalam https://pesta.org/menjadi_sahabat_bagi_suami.
- Gunawan, Samuel T.. "Keluarga Kristen Hubungan dan Tanggung Jawab". Dalam <https://teologiareformed.blogspot.com/2018/12/keluarga-kristen-hubungan-dan-tanggung.html>.
- Hampshire, Robert. "Apa Definisi Alkitabiah tentang Pernikahan?". Dalam https://www.pesta.org/apa_definisi_alkitabiah_tentang_pernikahan.
- Mailhot, Jake. "Apa Itu Pernikahan Alkitabiah? Landasan, Definisi, dan Prinsip". Dalam https://www.pesta.org/apa_itu_pernikahan_alkitabiah.
- Piper, John. "Tetap Menikah Bukanlah tentang Tetap Mencintai". Dalam https://www.pesta.org/tetap_menikah_bukanlah_tentang_tetap_mencintai.
- Sinjal, Riva. "Menjadi Istri yang Baik di Dalam Kristus" . Dalam https://wanita.sabda.org/menjadi_istri_yang_baik_di_dalam_kristus.
- Tim Got Questions. "Apakah Artinya Ungkapan 'Apa yang Telah Dipersatukan Allah, Tidak Boleh Dicercaikan Manusia?'". Dalam https://pesta.org/apakah_artinya_ungkapan_apa_yang_telah_dipersatukan_allah_tidak_boleh_dicercaikan_manusia.

PERTANYAAN 01: PERAN SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat, yang terdapat dalam modul MPK!

1. Pernikahan Kristen antara satu laki-laki dan satu perempuan (heteroseksual dan monogami), adalah ... sejak awal penciptaan manusia.
 - a. takdir manusia
 - b. kewajiban manusia
 - c. inisiatif Allah
 - d. hak Allah dan manusia

2. Sebagai seorang ..., suami memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk memelihara kehidupan rumah tangga yang berdasar pada firman Tuhan.
 - a. kepala rumah tangga
 - b. imam keluarga besar
 - c. pengatur keluarga
 - d. tulang punggung keluarga

3. Tanggung jawab pertama dari seorang suami dalam pernikahan adalah mengasahi
 - a. dirinya
 - b. istrinya
 - c. anaknya
 - d. istri dan anak

4. Istri bersanding di samping suaminya sebagai ... (Kej. 2:18-23) untuk menunjukkan hormat akan kepemimpinan suaminya dan siap memenuhi seluruh kebutuhan keluarganya dengan memercayai bahwa keluarganya ada dalam keadaan aman dan dikasihi.
 - a. penolong yang taat
 - b. penolong yang bijak
 - c. penolong yang rendah hati
 - d. penolong yang sepadan

5. Allah mempersatukan suami dan istri dalam pernikahan untuk saling bertumbuh, baik secara
 - a. individu dan keluarga
 - b. emosi dan iman
 - c. kepribadian maupun kerohanian
 - d. iman dan kerohanian

PELAJARAN 02: ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN

Dalam Pelajaran pertama, kita sudah belajar tentang fondasi pernikahan Kristen dan peran masing-masing suami dan istri dalam pernikahan Kristen. Dalam Pelajaran kedua ini, kita akan belajar bagaimana Allah mengaruniakan anak kepada pasangan suami istri untuk membangun keluarga Kristen yang mencerminkan kasih dan misi Allah.

A. Pengertian Orang Tua dalam Keluarga Kristen

Orang tua dalam KBBI berarti ayah ibu kandung, atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb.). Dalam kekristenan, orang tua dalam keluarga adalah ayah ibu kandung yang diberi otoritas oleh Allah untuk menjadi wakil Allah untuk mendidik anak-anak takut akan Tuhan. Ada beberapa prinsip dasar keluarga Kristen yang perlu kita pelajari bersama.

1. Dasar Alkitab tentang Keluarga

Dasar awal keluarga sudah Allah tetapkan dalam kitab Kejadian ketika Allah menciptakan manusia. Allah berfirman, "... Beranakcuculah dan berlipatgandalah, dan penuhilah bumi, dan kuasailah itu. Berkuasalah atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, dan atas segala yang hidup yang bergerak di bumi" (Kej. 1:28).

Allah telah memiliki rencana untuk manusia beranak cucu dan bertambah banyak, caranya adalah dengan mempertemukan seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk bersatu dalam ikatan pernikahan. Jadi, keluarga didefinisikan sebagai pasangan suami istri, bersama dengan anak-anak mereka (selama mereka masih di bawah asuhan orang tua). Demikian juga dijelaskan dalam Kejadian 5:1–3, bahwa laki-laki dan perempuan, yang diciptakan menurut rupa Allah, membuat anak-anak menurut gambar dan rupa mereka sendiri.

2. Persiapan Menjadi Orang Tua Kristen

"Seandainya bukan TUHAN yang membangun rumah (tangga), orang-orang yang membangunnya bekerja keras dalam kesia-siaan." (Mzm. 127:1a) Yang dimaksud pemazmur dalam konteks ayat ini adalah membangun rumah tangga atau keluarga. Demikianlah anak-anak Tuhan percaya bahwa Tuhanlah yang memulai keluarga, Dialah yang menopang berdirinya rumah tangga, dan Dia jugalah yang memberikan anak-anak dalam keluarga. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua Kristen, kita sepatutnya bertanya, "Apa yang Tuhan kehendaki dengan keluarga saya?"

3. Keluarga Adalah Karunia Allah

Suami - istri - anak dalam unit keluarga adalah karunia Allah. Karena Allah yang membentuk keluarga, kehidupan dalam keluarga harus selaras kepada kebenaran-kebenaran firman Tuhan. Satu prinsip penting dalam keluarga Kristen adalah komitmen seumur hidup. Baik suami atau istri harus bertanggung jawab untuk menjaga kesatuan dan keutuhan keluarga, bahkan ketika ada di tengah masalah, pergumulan, keluarga besar yang tidak mendukung, dsb.. Unit keluarga ini harus tetap dijaga keutuhannya sepanjang hidupnya. Menjaga keutuhan keluarga bukan berarti harus tinggal di bawah satu atap rumah seumur hidup, tetapi ikatan kasih yang Allah tanamkan akan ada seumur hidup.

B. Tanggung Jawab Orang Tua Kristen

Mari kita mempelajari beberapa tanggung jawab penting sebagai orang tua Kristen:

1. Menjadi Wakil Allah di Dunia

Orang tua Kristen adalah wakil Allah di dunia ini. Tuhan begitu mengasihi manusia sama seperti seorang bapa yang mengasihi anak-anaknya (Mzm. 103:13). Anak-anak adalah titipan dari Allah kepada orang tua Kristen untuk dapat diajar dan dididik sehingga mereka dapat mengenal siapa Allah dalam pribadi Yesus Kristus yang adalah satu-satunya Juru Selamat mereka. Keluarga Kristen tidak didefinisikan dari apa yang dilakukan oleh anak-anaknya, tetapi oleh apa yang dilakukan orang tuanya. Sebagai wakil Allah, orang tua tidak sekadar memberikan aktivitas dan rutinitas rohani dalam keluarga. Menjadi wakil Allah merupakan satu konsep hidup orang beriman untuk setia menjalankan kehendak Allah dalam setiap aspek kehidupan keluarganya sehingga melalui keluarganya, mereka menjadi saksi Kristus yang memuliakan Allah.

2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua Kristen

Kita akan mempelajari 4 bagian penting yang menjadi tugas dan kewajiban orang tua Kristen terhadap anak-anaknya. Mari kita lihat lebih jelas lagi dalam setiap bagiannya.

a. Memperkenalkan Anak-Anak kepada Kristus

Perkenalkan kepada anak siapakah yang menjadi "Tuan" dalam keluarga mereka. Pimpinlah anak-anak untuk menerima Kristus sebagai "Tuan" dan Juru Selamat bagi hidup mereka. Untuk itu, ajarkan sedini mungkin kepada anak-anak Anda siapakah Kristus dan ajar anak-anak berdoa kepada-Nya secara teratur sehingga mereka memiliki pengenalan akan Juru

Selamat mereka sejak kecil. Orang tua harus menjadi contoh nyata dalam kehidupan anak-anak bagaimana mereka menghormati Kristus dan hidup bagi Kristus.

b. Mengajar Anak-Anak untuk Hidup Takut kepada Tuhan

Orang tua Kristen wajib membimbing anak-anak untuk mengenal jalan-jalan Tuhan dan memberi contoh bagaimana berjalan dalam jalan-jalan Tuhan. Beberapa contoh dalam Alkitab, orang tua-orang tua yang telah mendidik anak-anak dan keturunannya bagaimana hidup menjadi umat Allah:

Abraham:

"Sebab Aku telah mengenalnya, dia akan memerintahkan kepada anak-anaknya dan seisi rumahnya sesudah dia untuk hidup sesuai jalan TUHAN dengan melakukan kebenaran dan keadilan sehingga TUHAN akan memberikan kepada Abraham apa yang telah dijanjikan-Nya kepadanya." (Kej. 18:19) Ayat ini menyebutkan tentang perintah Allah yang harus diikuti Abraham sehingga Allah dapat membawa Abraham ke tanah yang sudah dijanjikan-Nya. Mungkinkah Allah membuat bangsa yang besar dari anak-anak Abraham jika mereka tidak melakukan yang benar dan adil? Bagaimana mungkin anak-anak Anda menggenapi rencana Allah bagi mereka jika Anda tidak mengajarkan kepada mereka untuk menurut jalan-jalan Tuhan? Tuhan memberikan janji ini: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya, dia tidak akan menyimpang dari jalan itu" (Ams. 22:6).

Zakharia dan Elisabet:

"Aku mengatakan yang sebenarnya kepadamu, di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan, tidak pernah tampil orang yang lebih besar daripada Yohanes Pembaptis," kata Yesus (Mat. 11:11). Pelajarilah lingkungan rumah tangga yang disediakan Zakharia dan Elisabet bagi Yohanes (Luk. 1:6). Dapatkah Anda mengikuti contoh yang diberikan Zakharia dan Elisabet? Alkitab mengatakan bahwa mereka "keduanya adalah benar di hadapan Allah dan hidup menurut segala perintah dan ketetapan Tuhan dengan tidak bercacat."

c. Membangun Keluarga yang Hidup Dekat dengan Allah

Orang tua wajib membangun disiplin rohani dalam keluarga agar anak belajar hidup dekat dengan Tuhan sejak dini. Disiplin apa saja?

1) Baca firman Tuhan bersama-sama.

Perkenalkan anak-anak dengan Alkitab, bahkan sejak mereka belum bisa membaca. Orang tua dapat membacakan kepada mereka cerita-cerita kepahlawanan iman dalam Alkitab. Ketika mereka telah dapat membaca sendiri, bimbing mereka untuk dapat membaca Alkitab bersama-sama secara teratur, bahkan jika hanya membaca satu perikop bersama setiap hari (Mzm. 1:2).

2) Berdoa bersama dalam keluarga.

Berdoa bersama keluarga menghadirkan Roh Allah dalam keluarga. Kebersamaan dalam doa juga dapat membantu keluarga Anda menjadi lebih dekat satu sama lain.

3) Beribadah bersama

Menghadiri ibadah gereja bersama akan memperkuat persekutuan anak-anak Anda dengan jemaat Tuhan yang lain, dan yang lebih penting lagi mengajar setiap anggota keluarga untuk menghormati hari Tuhan.

4) Melayani orang lain bersama-sama.

Ajarkan kepada anak-anak melayani dan mengambil tanggung jawab kecil bersama keluarga. Misalnya, secara sukarela, menyapu halaman gereja atau membawa semangkuk sup untuk anggota gereja yang sakit, dll.. Hal ini akan membawa kedekatan anak dengan hati Bapa, "Bila kamu melayani sesamamu, kamu hanya melayani Allahmu." (Hos. 2:17)

5) Belajar mengekspresikan kasih satu sama lain.

Secara teratur, ingatkan setiap anggota keluarga Anda betapa Anda mengasihi mereka, bahkan jika Anda yakin mereka sudah tahu. Mengungkapkan kasih akan selalu membawa sukacita dan merasakan kedekatan kehadiran Allah (Yoh. 15:12).

6) Mengajarkan nilai-nilai kekekalan.

Orang tua bertanggung jawab mengajari anak-anaknya nilai-nilai dan prinsip-prinsip firman Tuhan yang bersifat kekal (teologi). Bantu mereka memahami perbedaan antara prinsip-prinsip dunia dan kekristenan.

7) Makan bersama keluarga.

Secara teratur, kumpulkan seluruh keluarga selama waktu makan dan mengucapkan syukur akan setiap berkat yang Allah limpahkan dalam keluarga Anda.

d. Mendidik Anak-Anak untuk Hidup Menjalankan Kehendak Allah

Musa telah memimpin bangsa Israel sampai pada usia tuanya. Dalam pidato perpisahannya, dia memberikan perintah yang terakhir dari Tuhan. Mempelajari Ulangan 6:6-9 untuk mengetahui bagaimana bangsa Israel mengatakan kebenaran-kebenaran ini kepada anak-anak mereka. Temukan dalam ayat-ayat ini prinsip "waktu untuk pengajaran firman Allah" yang dipakai seluruh keluarga untuk mengajar firman Tuhan kepada anak-anak. Perhatikan bagaimana Allah menjadi pusat bagi keluarga pada masa itu. Anak-anak diajarkan tentang firman Tuhan dengan rajin dan rutin.

Lukas 2:52 menyebutkan kepada kita bahwa Yesus "makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia". Dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini, pikirkanlah sikap-sikap dan kecakapan-kecakapan yang ingin anak-anak Anda miliki jika mereka dewasa nantinya.

- Bagaimana cara terbaik yang bisa Anda tempuh untuk mengembangkan kecakapan dan sikap mental anak-anak?
- Pendidikan apa yang Anda inginkan bagi anak-anak Anda?
- Apa yang perlu diketahui anak-anak Anda mengenai tubuh mereka agar bisa memperlakukan tubuh mereka dengan benar sebagai Bait Roh Kudus?
- Apa yang perlu diketahui, dialami, dan dilakukan anak-anak untuk bisa bertumbuh secara rohani?
- Apa yang seharusnya menjadi ciri hubungan mereka dengan Allah?
- Bagaimana mereka perlu berhubungan dengan orang lain - dengan orang Kristen dan non-Kristen?

Ceritakan kepada anak-anak Anda tentang pekerjaan Tuhan dalam hidup Anda. Ceritakan kepada mereka pada waktu Tuhan menyembuhkan Anda, atau ketika Allah dengan ajaib menyediakan makanan bagi Anda saat Anda tidak mempunyai uang. Ceritakan kepada mereka bagaimana perbuatan Tuhan selama ini kepada Anda. Mazmur 78:4, "Kita takkan menyembunyikannya dari anak-anak mereka, tetapi akan kita ceritakan kepada angkatan yang akan datang, puji-pujian bagi TUHAN, kekuatan-Nya, dan keajaiban-keajaiban-Nya yang telah dilakukan-Nya." Ambil Alkitab Anda sekarang dan bacalah Mazmur 78:1-7. Ceritakan tentang kebaikan Tuhan

kepada anak-anak Anda. Dengan demikian, mereka juga akan menaruh kepercayaan mereka terhadap Tuhan.

Nah, mengapa penting mendidik anak-anak untuk mengenal Tuhan, firman-Nya, gereja-Nya, dan pelayanan-Nya? Sebab:

- Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter dan pemantapan prinsip-prinsip hidup dalam kebenaran firman Tuhan.
- Masa yang paling diingat, paling jelas sepanjang masa.
- Masa daya menerima dan meniru sangat kuat.
- Hati masih polos, spontanitas, dan jujur apa adanya.

Sebagai orang tua, gunakan kesempatan emas ini sebaik mungkin, maka kita tidak akan mendapati anak-anak kita ada di jalan yang salah.

DOA

"Tuhan, aku bersyukur untuk keluarga yang Engkau karuniakan kepadaku. Aku mau terus dibentuk agar semakin mengasihi keluargaku serta terus bertaut kepada Engkau yang selalu mengasihi aku. Mampukanlah aku, ya Tuhan. Amin."

REFERENSI 02: ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN

- _____. "Hal-hal yang Diajarkan Alkitab tentang Keluarga". Dalam https://pesta.org/hal-hal_yang_diajarkan_alkitab_tentang_keluarga.
- _____. "Peran Ayah dalam Mendidik Anak". Dalam https://www.sabda.org/lead/19/aug/2005/kepemimpinan_peran_ayah_dalam_mendidik_anak.
- Deal, Ron L.. "Membangun Hubungan yang Sehat dengan Anak Tiri". Dalam https://m.pepak.sabda.org/membangun_hubungan_yang_sehat_dengan_anak_tiri.
- Gunarsa, Yulia Singgih D.. "Peran Orang Tua dalam Perkembangan Anak". Dalam https://pesta.org/peran_orang_tua_dalam_perkembangan_anak.
- Narramore, Clyde M.. "Keluarga yang Sehat". Dalam https://pesta.org/keluarga_yang_sehat.
- Setyawati, Sri. "Peran Wanita dalam Mendidik Anak". Dalam https://wanita.sabda.org/peran_wanita_dalam_mendidik_anak.
- Tim Got Questions. "Bagaimana Cara Alkitab Menggambarkan Keluarga Kristen yang Baik?". Dalam https://pesta.org/bagaimana_cara_alkitab_menggambarkan_keluarga_kristen_yang_baik.
- Wright, H. Norman. "Bimbingan dalam Membesarkan dan Mendidik Anak". Dalam <https://pesta.org/bimbingan-dalam-membesarkan-dan-mendidik-anak>.

PERTANYAAN 02: ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat, yang terdapat dalam modul MPK!

1. Allah telah memiliki rencana untuk manusia beranak cucu dan bertambah banyak, dengan cara mempertemukan seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk bersatu dalam
 - a. ikatan daging
 - b. ikatan kasih
 - c. ikatan cinta
 - d. ikatan pernikahan

2. "Seandainya bukan TUHAN yang membangun rumah, orang-orang yang membangunnya bekerja keras dalam kesia-siaan." (Mzm. 127:1a) Yang dimaksud pemazmur dalam konteks ayat ini adalah membangun
 - a. rumah tangga atau keluarga
 - b. iman dan kehidupan rohani
 - c. iman percaya
 - d. kehidupan rohani

3. Salah satu alasan penting mengapa anak-anak perlu dididik dengan benar pada usia muda karena ...
 - a. anak bisa dipaksa
 - b. anak sudah bisa memahami
 - c. anak mudah menerima dan meniru
 - d. anak mudah ingat tetapi juga mudah lupa

4. Arti bahwa orang tua adalah "wakil Allah di dunia" adalah
 - a. mereka menjadi saksi Kristus yang memuliakan Allah
 - b. mereka mewakili Allah untuk memimpin keluarga
 - c. mereka menggantikan Allah
 - d. mereka mewakili Allah untuk menjadi hakim

5. Ada 4 bagian penting yang menjadi tugas dan kewajiban orang tua Kristen terhadap anak-anaknya, kecuali
 - a. mengajarkan anak-anak supaya bisa memimpin orang lain
 - b. memperkenalkan anak-anak kepada Kristus
 - c. mengajar anak-anak untuk hidup takut kepada Allah
 - d. mendidik anak-anak untuk hidup menjalankan kehendak Allah

PELAJARAN 03: ANAK-ANAK DALAM KELUARGA KRISTEN

Pelajaran ketiga akan fokus mempelajari tentang anak dalam keluarga Kristen. Saat ini, konsep anak dalam keluarga banyak terdistorsi oleh nilai-nilai duniawi sehingga sering mengaburkan prinsip-prinsip kekristenan. Karena itu, kita perlu belajar dari Alkitab tentang anak-anak dan bagaimana mereka perlu diarahkan, dididik, dan diajar agar bertumbuh menjadi pribadi yang mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama.

A. Pengertian Anak dalam Keluarga Kristen

Anak yang lahir dalam keluarga Kristen adalah karunia Allah. Mereka adalah "milik" Allah yang harus dikasihi, dipelihara, dan dibina sesuai dengan rencana Allah. Mari kita lihat apa rencana Tuhan bagi anak-anak yang terlahir dalam keluarga Kristen.

1. Dasar Alkitab

Keluarga adalah persekutuan yang hidup antara ayah, ibu, dan anak. Keberadaan anak dalam keluarga tidaklah terlepas dari sejarah terbentuknya keluarga yang dimulai dari sejarah keluarga Adam dan Hawa yang melahirkan Kain dan Habel (Kej. 2:7; 4:1; 13:2; 21-22).

Dalam lingkungan bangsa Israel, berdirinya keluarga dimulai dari pengaturan agama Yahudi yang mereka yakini. Oleh sebab itu, kehadiran anak-anak dalam keluarga menjadi tanggung jawab masing-masing keluarga seperti yang diajarkan dalam agama mereka.

a. Anak dalam Perjanjian Lama

- Keluarga PL (Yahudi) menyukai keluarga besar, sebab anak dipandang sebagai karunia Allah, mempunyai anak banyak artinya diberkati Tuhan (Kej. 22:2; Mzm. 127:3-4; 128:3; Yes. 8:18).
- Anak laki-laki lebih berharga daripada anak perempuan (Kej. 15:2, 30; 1Sam. 11-20).
- Anak sulung harus dipersembahkan sebagai milik Allah (Bil. 3:40-51).
- Kedukaan yang besar dialami oleh keluarga yang tidak punya anak (Kej. 30:1; 1Sam. 1:3-17; 2Sam. 12:14-25; Mzm. 113:9; Luk. 1:24-25).
- Pengajaran, bimbingan, dan kasih sayang harus diberikan kepada anak-anak melalui kegiatan sehari-hari, makan malam: mendapat guru privat (Ul. 4:9-10; Mzm. 78:4-6; Ams. 4:3-4).
- Anak-anak Abraham (keturunan) disunat dan diberi nama pada hari ke-8 (Kej. 17:12; 21:4).
- Sering ada pengertian anak "emas" (Kej. 25:28).

- Anak-anak ikut hadir dalam upacara-upacara ibadah (Yos. 8:35; 2Taw. 20:13; Ezr. 8:21; Neh. 12:43).

Jadi, secara prinsip, pengajaran/pendidikan anak didasarkan pada Ulangan 6:4-9 sebagai pusat pengajaran keluarga Yahudi. Kitab-kitab lain yang membahas tentang pendidikan anak bersumber dari kitab Ulangan ini.

b. Anak dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, anak juga dipandang sebagai jiwa yang sama berharganya di mata Tuhan. Dalam pandangan Yesus, kita bisa melihat bagaimana Dia juga memperhatikan anak-anak.

- Yesus juga mementingkan pekerjaan anak-anak. Dia mengatakan bahwa jangan meremehkan, dan Dia menyuruh murid-murid-Nya membawa anak-anak kepada-Nya (Mat. 18:3-14; 19:13-15).
- Yesus melayani anak-anak dengan membangkitkan anak yang mati (Mrk. 5:41-42), menyembuhkan anak prajurit Romawi (Yoh. 4:46-54), dan menyembuhkan anak perempuan Kanaan (Mat. 15:22-28).

Anak tidak secara khusus menjadi fokus dalam Alkitab, kecuali ketika dikaitkan dengan beberapa kebenaran yang diajarkan oleh Yesus. Jadi, Yesus secara langsung hanya tercatat satu kali berbicara kepada anak-anak, tetapi Yesus beberapa kali memakai anak sebagai ilustrasi saat mengajarkan tentang kebenaran, misalnya kebenaran tentang Kerajaan Allah, tentang Diri-Nya, atau tentang pemuridan (Mat. 11:16-19; Luk 7:31-35).

2. Anak Adalah Karunia Allah

Ketika Esau bertanya kepada Yakub tentang orang-orang yang bersama-sama dengan dia, Yakub mengatakan bahwa mereka adalah "Anak-anak yang telah dikaruniakan Allah kepada hambamu ini." (Kej. 33:5) Beberapa tahun kemudian, ketika Yusuf di Mesir, dia menunjukkan dua anaknya kepada Yakub yang sudah tua dan berkata, "Inilah anak-anakku yang telah diberikan Allah kepadaku di sini." (Kej. 48:9) Melalui pernyataan Yakub dan Yusuf ini, sangatlah jelas bahwa anak-anak yang diberikan kepada suami dan istri merupakan karunia Allah.

Pemazmur juga menulis, "Lihat, anak laki-laki adalah warisan dari TUHAN, buah kandungan adalah suatu upah" (Mzm. 127:3). Dalam Perjanjian Lama, orang-orang umumnya hanya berbicara tentang anak-anak lelaki. Mereka kadang-kadang tidak menunjukkan nilai dari anak-anak perempuan. Puji Tuhan, Kristus datang ke dunia menjadi manusia untuk memulihkan status dan kondisi manusia ke dalam rencana Allah yang mula-mula. Penegasan Paulus tentang hal ini sangat jelas bahwa sesungguhnya dalam Kristus "tidak ada laki-laki atau perempuan"

(Gal. 3:28). Demikianlah anak-anak adalah karunia Allah, baik laki-laki maupun perempuan.

Renungkan kembali tentang rencana Allah yang indah dalam pernikahan, antara seorang laki-laki dan perempuan yang saling mengasihi dan menghormati Tuhan, bahwa pernikahan mereka akan menghasilkan anak-anak yang adalah karunia Tuhan.

Sekarang, marilah kita mempelajari tanggung jawab dari orang tua terhadap anak-anak sebagai karunia yang indah.

B. Anak dalam Alkitab

Siapakah anak menurut Alkitab? Bagaimana keadaan mereka? Mengapa Allah memperhatikan mereka? Mari kita melihat fakta-fakta yang diberikan oleh Alkitab.

1. Anak Adalah Bagian dari Rancangan Kreatif Allah

Alkitab telah menyebutkan tentang anak sejak awal kejadian karena anak adalah buah kasih yang Allah inginkan dari pasangan manusia pertama yang Allah ciptakan (Kej. 1:28). Allah memerintahkan mereka untuk beranak cucu atau memiliki anak. Jadi, anak bukan rancangan susulan, melainkan rancangan asli Allah saat menciptakan manusia agar nantinya mereka membentuk keluarga.

2. Membesarkan Anak Adalah Hak Istimewa yang Allah Berikan bagi Keluarga

Merupakan suatu kehormatan sekaligus menjadi tanggung jawab yang besar yang Allah percayakan kepada manusia untuk membesarkan anak, menggembalakan, dan mendampingi perkembangan anak (Mzm. 127:3). Manusia diberi kesempatan yang luar biasa untuk menyediakan seluruh kebutuhan anak sampai bertumbuh menjadi manusia dewasa.

3. Anak Membutuhkan Pengasuhan dan Bimbingan

Sebagaimana tanaman rambat membutuhkan tiang atau kayu untuk merambatkan diri dengan baik supaya tidak menyebar dengan liar, demikian juga anak membutuhkan panduan yang kokoh untuk menjaga pertumbuhan fisik, emosi, sosial, dan spiritualnya agar terjaga dengan baik (Ams. 22:6). Ini berarti anak membutuhkan kehadiran orang dewasa untuk mendampinginya bertumbuh.

4. Anak Membutuhkan Disiplin

Tidak diragukan lagi dibutuhkan kerja keras untuk mendisiplin anak bertumbuh (Ams. 29:17). Orang tua yang benar-benar mencintai anak-anaknya

akan menolong mereka dengan disiplin yang dilakukan dengan lemah lembut, tetapi tegas (Ibr. 12:7) agar mereka dapat berjalan dalam jalan Tuhan sebagaimana yang Tuhan inginkan.

5. Anak-Anak Diberkati oleh Tuhan

Yesus yang pernah lahir sebagai bayi yang lemah dan tergantung kepada manusia lain merasakan menjadi anak. Untuk anak-anak jugalah, Yesus datang ke dunia untuk menjadi Juru Selamat bagi mereka. Karena itu, hati-Nya berbelas kasihan kepada anak-anak, terkhusus ketika orang dewasa menolak mereka, maka Yesus secara khusus memberkati anak-anak (Mrk. 10:16).

6. Anak Membutuhkan Perlindungan

Kita hidup di dunia yang semakin rusak oleh kejahatan sehingga banyak anak yang dilahirkan dan dibesarkan dalam situasi yang kurang beruntung. Ada banyak penganiayaan anak, eksploitasi anak, dll. sehingga anak terpapar dengan narkoba, alkohol, intimidasi, kekerasan geng dll.. Tuhan memperhatikan mereka dan memanggil orang-orang untuk menjadi perpanjangan kasih Allah (Bil. 32:17).

7. Anak Membutuhkan Perhatian Khusus

Anak-anak sangat rentan ketika dihadapkan pada situasi yang penuh dengan kemiskinan, kekerasan, dan ketidakadilan. Oleh karena itu, jika ada anak-anak yang dilahirkan tanpa orang tua atau orang dewasa yang mendampingi mereka, serta dibesarkan dalam keadaan yang tidak normal, misalnya sebagai pengungsi akibat perang atau konflik atau kemiskinan, Allah menjadi Pembela mereka dengan memanggil orang-orang untuk melayani dan memperhatikan mereka secara khusus (Zak. 7:10).

C. Tanggung Jawab Anak

Ada dua tanggung jawab utama anak yang Alkitab sebutkan dan ini menjadi perintah yang tidak saja penting, tetapi menjadi inti kehidupan kerohanian anak pada kemudian hari.

1. Anak Harus Menaati Orang Tuanya

“Hormatilah ayahmu dan ibumu supaya umurmu panjang di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.” Inilah perintah yang Alkitab berikan kepada anak untuk dijalankan, dan untuk itu Allah menjanjikan berkat (Kel. 20:12). Ayat ini juga ditegaskan lagi oleh Paulus di Kol. 3:20; Ef. 6:1-3.

“Anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal karena hal ini menyenangkan Tuhan.” (Kol. 3:20).

“Anak-anak, taatilah orang tuamu dalam Tuhan karena ini adalah hal yang benar. “Hormatilah ayah dan ibumu,” ini adalah perintah pertama yang disertai dengan janji ‘supaya hidupmu baik dan kamu akan berumur panjang di bumi.’” (Ef. 6:1-3)

Allah menghendaki anak-anak untuk menaati orang tua mereka. Perintah ini sebenarnya tidak dibatasi hanya kepada orang tua yang sudah percaya, tetapi juga kepada yang tidak/belum percaya. Perintah ketaatan ini adalah dalam "segala hal", artinya bukan hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan Kristen (rohani). Perintah ini sedemikian pentingnya karena menurut Paulus menaati orang tua akan mengajarkan anak untuk menaati Tuhan. Kristus memberi contoh yang sempurna atas ketaatan yang Ia lakukan kepada Bapa sekalipun untuk itu, Ia harus membayar dengan kematian-Nya (Flp. 2:6-8).

Mengapa penting mengajarkan anak untuk taat kepada orang tua? Supaya anak-anak belajar bagaimana menaati Allah. Anak yang tidak belajar menaati orang tuanya, yang merupakan wakil Tuhan dalam keluarga, tidak akan belajar menaati Tuhan.

2. Mengasihi Orang Tua dan Allah

Selain taat kepada orang tua dan Allah, anak juga harus mengasihi orang tua dan Allah. Allah harus menjadi pusat dari kehidupan dari anak yang masih dalam bimbingan orang tua maupun anak yang sudah menikah. Seorang anak haruslah mengasihi Allah karena pada prinsipnya, Allah sudah mengasihi anak terlebih dahulu. Jadi, anak perlu menempatkan Allah menjadi sumber prioritas sesuai dengan Alkitab, dan orang tua di tempat kedua setelah Allah. Bahkan, sangat perlu untuk mengasihi orang tua dengan kasih yang dari Allah yang diberikan kepada anak.

Kasih Allah kepada anak-anak merupakan salah satu alasan mengapa Ia datang ke dunia. Bukan hanya orang dewasa yang Tuhan Yesus perhatikan, tetapi juga anak-anak. Yesus berinkarnasi menjadi manusia dan merasakan kelemahan manusia supaya Ia dapat mengasihi dan menyelamatkan mereka dari dunia yang jahat ini. Anak-anak tidak bisa secara alamiah mengetahui untuk "menolak yang jahat dan memilih yang baik" karena itu Allah menyediakan orang tua untuk menolong mereka. Anak-anak perlu bukan hanya untuk bertumbuh, tetapi juga untuk mengenal Hikmat Allah dan menerima keselamatan melalui orang tua mereka.

DOA

"Tuhan, terima kasih untuk anak-anak yang Engkau karuniakan kepada kami. Berilah kami hikmat supaya dapat menjadi orang tua yang baik bagi mereka sesuai dengan kehendak Allah. Amin."

REFERENSI 03: ANAK-ANAK DALAM KELUARGA KRISTEN

- Gunadi, Paul. "Tanggung Jawab Anak kepada Orang Tua". Dalam https://www.telaga.org/audio/tanggung_jawab_anak_kepada_orang_tua.
- Setiawan, Roby. "10 Sifat dan Kebiasaan yang Perlu Diajarkan kepada Anak-Anak". Dalam https://pesta.org/10_sifat_dan_kebiasaan_yang_perlu_diajarkan_kepada_anak-anak.
- Sutandio, Denny Teguh. "Menghormati Orang Tua: Sebuah Perspektif Alkitabiah". Dalam https://pesta.org/menghormati_orang_tua_sebuah_perspektif_alkitabiah.
- Tim SABDA. "Keinginan akan Anak". Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=933&res=almanac>.

PERTANYAAN 03: ANAK-ANAK DALAM KELUARGA KRISTEN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat, yang terdapat dalam modul MPK!

1. Anak adalah karunia Allah. Mereka adalah "milik" Allah yang harus dikasihi, dipelihara, dan dibina sesuai dengan
 - a. karakter dan sifat anak
 - b. gambar Allah
 - c. rencana Allah
 - d. kuasa Allah

2. Keluarga adalah ... yang hidup antara ayah, ibu, dan anak.
 - a. persekutuan
 - b. relasi
 - c. ikatan
 - d. persembahan

3. Berikut ini fakta-fakta yang diberikan oleh Alkitab tentang anak, kecuali
 - a. anak adalah sumber berkat bagi orang tua
 - b. anak adalah bagian dari rancangan kreatif Allah
 - c. membesarkan anak adalah hak istimewa yang Allah berikan bagi keluarga
 - d. anak membutuhkan pengasuhan dan bimbingan

4. Mengapa penting mengajarkan anak untuk taat kepada orang tua?
 - a. supaya anak memiliki karakter seperti orang tuanya
 - b. supaya anak tidak berdosa kepada orang tuanya
 - c. supaya menjadi anak-anak yang penurut dan taat
 - d. supaya anak belajar bagaimana menaati Allah

5. Allah harus menjadi ... kehidupan pernikahan Kristen.
 - a. sarana
 - b. pusat
 - c. pengantara
 - d. pengajar

PELAJARAN 04: BERBAGAI BENTUK DARI KELUARGA

Ketika kita berpikir tentang sebuah keluarga, pada umumnya kita berpikir tentang pasangan suami istri dan anak-anaknya. Dalam Pelajaran ini, kita akan melihat pola keluarga yang berbeda. Ada pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak, ada keluarga yang hanya memiliki satu orang tua, dan ada juga pasangan suami istri yang tidak sepadan. Allah mengasihi semua pola keluarga ini jika mereka mau menyerahkan diri kepada Tuhan.

A. Keluarga Tanpa Anak

Tidak semua keluarga dikaruniai anak oleh Tuhan. Jika kembali kepada prinsip keluarga sejati, yang mengharapkan keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak, kondisi tanpa anak akan membuat keluarga merasakan kekurangan. Kita perlu belajar apa yang dikatakan Alkitab mengenai keluarga tanpa anak dan bagaimana Tuhan melihat kondisi keluarga ini.

1. Pola Perjanjian Lama

Pada masa Perjanjian Lama (PL), mempunyai banyak anak dianggap sebagai berkat bagi keluarga. Banyak anak artinya Tuhan berpihak pada mereka. "Istrimu akan menjadi seperti pohon anggur yang subur di dalam rumahmu; anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun sekeliling mejamu! Sesungguhnya demikianlah akan diberkati orang laki-laki yang takut akan TUHAN." (Mzm. 128:3-4) Sebaliknya, tidak mempunyai anak dianggap sebagai aib, suatu tanda bahwa Allah tidak memberkati mereka. Namun di pihak lain, kita juga melihat bahwa tanpa anak, keluarga PL sebenarnya masih dihargai. Elkana berkata kepada istrinya Hana yang tidak mempunyai anak, "Bukankah engkau lebih berharga bagiku daripada sepuluh anak laki-laki?" (1Sam. 1:8).

Bangsa Israel tinggal di antara bangsa-bangsa penyembah dewa-dewa kesuburan. Namun, bangsa Israel memandang Allah sebagai sumber Pemberi hidup dan berkat satu-satunya, "buah kandunganmu, hasil bumimu dan hasil ternakmu" (Ul. 28:4). Bacalah Kej. 30:1-2 untuk mendengarkan tangisan Rahel yang mengeluh kepada suaminya karena tidak memiliki anak. Yakub dengan marah menjawab "Akukah pengganti Allah yang telah menghalangi engkau mengandung?"

2. Pola Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru (PB), setelah kedatangan Sang Mesias, ada perubahan sikap terhadap ibu. Ada perubahan secara berangsur-angsur tentang pemikiran bahwa hal paling utama bagi wanita adalah memiliki anak. Nilai dari seorang wanita tidak lagi bergantung pada jumlah anak yang dilahirkannya. Namun, titik

beratnya beralih dari kelahiran secara fisik menjadi kelahiran secara rohani, yaitu menjadi keluarga Allah melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Dalam 1Tim. 5 juga disebutkan tentang hal mempunyai anak. Paulus menasihatkan untuk menangani masalah janda-janda yang masih muda, mengikuti apa yang diinginkan oleh budaya setempat, yaitu menikah lagi dan mempunyai anak. Alasannya adalah masalah moral (1Tim. 5:11) dan masalah beban hidup (1Tim. 5:16).

3. Prinsip Baru dari Tuhan Yesus

Tuhan Yesus menghormati ibu-Nya, Maria. Namun, Ia menunjukkan bahwa dalam pandangan Allah, seorang wanita tidak hanya dihargai karena kemampuannya melahirkan anak, tetapi karena melakukan kehendak Tuhan. Bacalah dalam Luk. 11:27 tentang wanita yang berteriak di antara orang banyak, "Diberkatilah rahim yang telah melahirkan Engkau dan buah dada yang menyusui Engkau." Yesus menjawab, "Berbahagialah orang-orang yang mendengarkan firman Allah dan menaatinya." Ada banyak karunia lain yang sama pentingnya dengan karunia memiliki anak. Seseorang dapat menyenangkan Allah dengan mempunyai anak atau tanpa anak.

4. Beberapa Kepercayaan yang Salah

Ada beberapa idealisme dalam pernikahan. Salah satunya adalah pernikahan dipandang sebagai alat prokreasi (alat atau sarana untuk mempunyai anak). Anak adalah fokus atau orientasi utama dalam pernikahan. Ini adalah pemikiran yang salah. Pemikiran apa lagi yang salah?

a. "Tidak punya anak adalah kesalahan istri."

Yang benar: Tidak mempunyai anak bukanlah "kesalahan" suami ataupun istri. Saat ini, ada cara-cara medis yang dapat dilakukan untuk menolong pasangan untuk mempunyai anak, dan mereka hendaknya tidak ragu-ragu untuk meminta nasihat dari dokter yang kompeten.

b. "Tidak mempunyai anak berarti pernikahannya gagal."

Yang benar: Meskipun tidak ada anak-anak yang dilahirkan, ada banyak alasan pernikahan dapat terus bertahan, berbahagia, dan diberkati. Mempunyai anak hanya salah satu alasan adanya pernikahan. Dapat saling berbagi kasih, membantu untuk menjadi apa yang Allah inginkan, menguatkan, dan menghibur – semuanya itu dapat memberikan kepuasan yang penuh. Kemampuan melahirkan anak belum membuktikan apa-apa. Masih ada

banyak lagi yang bisa ditunjukkan untuk membuktikan bahwa ia adalah seorang ibu atau ayah yang baik.

- c. "Tidak mempunyai anak merupakan hukuman Allah atas dosa."

Yang benar: Tidak dikaruniai anak bukanlah tanda bahwa Allah sedang menghukum dosa kita. Anak adalah salah satu karunia Allah, masih ada banyak karunia lain yang dapat Allah berikan untuk Anda.

- d. "Jika mereka berdoa dengan sungguh-sungguh, mereka pasti akan mendapatkan anak."

Yang benar: Jika sepasang suami istri mengasihi Allah, mereka harus percaya bahwa apa pun yang diberikan Allah kepada mereka adalah yang terbaik, dan bukan terbaik nomor dua. Jika pasangan telah berkonsultasi dengan dokter yang baik, sudah melaksanakan nasihatnya, dan berdoa dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan anak – tetapi kemudian tidak ada anak yang dilahirkan – Tuhan mempunyai sesuatu yang lebih baik bagi pasangan tersebut.

B. Keluarga dengan Orang Tua Tunggal

Ada keluarga yang hanya mempunyai satu orang tua (orang tua tunggal/"single parent"). Apa penyebabnya? Mari kita simak poin-poin berikut.

1. Penyebab Menjadi Orang Tua Tunggal

Hal-hal yang bisa menyebabkan orang tua menjadi "single parent" bisa karena kematian, perceraian, atau hidup yang tidak bertanggung jawab sehingga memiliki anak di luar nikah.

Yang Allah inginkan adalah sebuah rumah tangga lengkap, yang terdiri dari ayah dan ibu yang saling mengasihi. Namun, banyak orang yang akhirnya membesarkan anak-anak seorang diri. Meski demikian, kita patut berterima kasih kepada orang tua tunggal yang rela menerima tanggung jawab ini.

a. Pasangan Meninggal

Ketika anak-anak kehilangan salah satu dari orang tua karena kematian, orang tua yang masih hidup mempunyai tugas yang berat untuk mengasuh anak-anak sendirian. Sementara itu, ia juga berduka dan hidup menyesuaikan diri setelah pasangannya meninggal.

b. Perceraian

Perceraian bukanlah dosa yang tidak bisa diampuni. Allah juga mengasihi orang yang telah bercerai. Namun, orang yang bercerai akan sangat bersalah jika dia tidak mencari dan menerima anugerah pengampunan dari Allah. Bagaimanapun perceraian bukanlah cara tepat untuk menangani masalah pernikahan. Perceraian melemahkan semangat, menghancurkan impian-impian, dan menceraai-beraikan keluarga. Perceraian juga melemahkan kehidupan karena mengakibatkan kesepian, kepedihan, dan kedukaan. Perceraian merupakan pengumuman secara hukum di hadapan umum tentang hancurnya sebuah keluarga. Hal ini jahat di mata Tuhan, Pencipta dari keluarga. “Sebab Aku membenci perceraian,” TUHAN, Allah Israel, berfirman dalam Mal. 2:16. Bacalah juga Mrk. 10:2-12 untuk belajar apa yang Yesus ajarkan tentang perceraian. Secara positif, Tuhan Yesus mengatakan bahwa pernikahan adalah dari Allah dan tidak boleh dihancurkan manusia.

c. Tidak Menikah (Anak di Luar Nikah)

Ada juga kehidupan orang tua tunggal yang tidak menikah. Mereka gagal mengikuti rencana Allah dan sekarang harus merawat anak di luar nikah. Ini juga menjadi tugas yang berat. Mereka bergumul mencari kehidupan yang baik bagi anaknya agar dapat bertumbuh sesuai dengan belas kasihan Tuhan. Namun, Allah menerima kita apa adanya dan Dia mengasihi orang-orang yang berbalik dari kesalahannya. Dia mengampuni kehidupan kita yang untuk sementara keluar dari rencana-Nya dan gagal menerima berkat-berkat yang sudah disiapkan-Nya bagi kita. Karena itu, kita harus menerima pengampunan-Nya, dan mulai hidup dalam jalan-Nya, dan mendidik anak menurut jalan Tuhan (Ams. 22:6).

2. Mengisi Peran yang Hilang

Membesarkan anak seorang diri harus siap dan mampu untuk berperan ganda, menjadi ibu sekaligus ayah. Bahkan, tidak hanya membesarkan dan mendidik anak, tetapi sekaligus harus mencari nafkah. Menjadi orang tua tunggal juga harus bisa mengatur waktu dengan baik, mulai dari menyediakan waktu untuk anak, pekerjaan, pendidikan, sampai bagaimana mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam keluarga. Tugas yang seharusnya ditanggung berdua (ayah dan ibu) sekarang harus diemban seorang sendiri, dan ini tidak mudah.

Namun, ada janji Tuhan yang menguatkan. Tuhan berjanji akan memelihara para orang tua tunggal dan memelihara anak-anaknya (Yer. 49:11). Allah yang akan menggantikan tempat sebagai Ayah, bagi anak-anak yang harus hidup tanpa ayah (Mzm. 68:6). Kita, sebagai orang percaya dan anggota tubuh Kristus, berkewajiban untuk membela orang tua tunggal dan anak-anaknya (Yes. 1:17).

a. Jika Hanya Ibu

Sebagai orang tua tunggal, ibu harus menjalankan peran sebagai ayah. Ia tidak hanya mengasuh anak, tetapi juga bertanggung jawab sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Ibu juga harus membimbing anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Untuk dapat membimbing anak-anaknya secara rohani, ibunya sendiri harus memiliki kehidupan rohani yang baik sehingga anak-anak-Nya dapat mengenal Tuhan, merasakan kasih-Nya, dan menjadi teladan bagi anak-anaknya.

b. Jika Hanya Ayah

Peran ayah sangat penting dalam mendidik anak, memberi teladan yang positif, dan menjadi gembala bagi keluarganya. Ayah memimpin seluruh anggota keluarga untuk beriman dan menyembah Tuhan dengan mengajarkan atau membaca firman Tuhan bagi anak-anak (lih. Ul. 11:19). Selain itu, seorang ayah juga tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga. Ia juga harus hadir secara biologis, psikologis, sosial, dan religius bagi anak yang masih membutuhkan bimbingannya. Untuk itu, dia sendiri pun harus memelihara kehidupan rohaninya untuk menjadi contoh bagi anak-anaknya.

C. Orang Tua yang Tidak Sepadan (Beda Agama)

Dalam 1Kor. 7, Paulus berbicara tentang pernikahan dengan pasangan yang belum percaya. Paulus mengingatkan kita, "Allah sudah memanggil kita untuk hidup dalam damai sejahtera." Orang Kristen yang memiliki pasangan yang belum diselamatkan mempunyai tanggung jawab besar untuk mempraktikkan prinsip-prinsip kekristenan tanpa dukungan pasangannya. Dalam hal ini, orang Kristen tersebut harus ingat untuk tetap mengasihi dan melayani pasangannya dengan baik. Doakan agar melalui kesaksian hidupnya yang baik, ia dapat memenangkan pasangannya. Petrus secara khusus berbicara kepada seorang istri yang suaminya belum diselamatkan, mendorongnya untuk hidup dengan jalan yang memungkinkan bisa membawa suaminya untuk mengenal Tuhan (1Ptr. 3:1).

Paulus memerintahkan kepada pasangan Kristen untuk tidak menghancurkan pernikahan, tetapi membebaskan pasangannya jika pasangannya yang belum percaya meninggalkannya. Bacalah 1Kor. 7:12-15, ketika pasangannya memilih untuk pergi, Ia membutuhkan kasih yang besar dan dukungan dari saudara-saudara seiman.

DOA

"Tuhan Yesus, mampukanlah kami agar dapat mengerti setiap pemahaman yang benar sebagai keluarga Kristen melalui pelajaran ini dan dapat mengaplikasikannya dalam keluarga kami masing-masing. Amin."

REFERENSI 04: BERBAGAI BENTUK DARI KELUARGA

- Crosby, Rhonda. "Nasihat untuk Orang Tua Tunggal". Dalam https://m.c3i.sabda.org/nasihat_untuk_orang_tua_tunggal.
- Gunadi, Paul. "Hamil di Luar Nikah". Dalam https://www.telaga.org/hamil_di_luar_nikah.
- Gunadi, Paul. "Ketika Tuhan Belum Mengaruniakan Anak". Dalam https://www.telaga.org/audio/ketika_tuhan_belum_mengaruniakan_anak.
- Gunadi, Paul. "Mengatasi Konflik dalam Rumah Tangga". Dalam https://www.telaga.org/audio/mengatasi_konflik_dalam_rumah_tangga.
- Gunadi, Paul. "Tantangan Orang Tua Tunggal". Dalam https://www.telaga.org/audio/tantangan_orangtua_tunggal.
- Piper, John. "Apakah Orang Kristen Harus Memiliki Anak?". Dalam https://pesta.org/apakah_orang_kristen_harus_memiliki_anak.
- Setyawati, Sri. "Problematik dalam Keluarga". Dalam https://m.c3i.sabda.org/problematik_dalam_keluarga.
- Setyawati, Sri. "Rahasia Hidup Bahagia Sekalipun Tanpa Anak". Dalam https://m.c3i.sabda.org/rahasia_hidup_bahagia_sekalipun_tanpa_anak.
- Tim Got Questions. "Apa Kata Alkitab Mengenai Perceraian dan Pernikahan Kembali?". Dalam https://pesta.org/apa_kata_alkitab_mengenai_perceraian_dan_pernikahan_kembali.
- Tim Got Questions. "Apa Kata Alkitab Mengenai Pernikahan Kembali setelah Kematian Suami/Istri?". Dalam https://pesta.org/apa_kata_alkitab_mengenai_pernikahan_kembali_setelah_kematian_suami_istri.
- Tumino, Katie. "Anak-Anak yang Allah Berikan kepada Mereka yang Tidak Memiliki Anak". Dalam https://pesta.org/anak-anak_yang_allah_berikan_kepada_mereka_yang_tidak_memiliki_anak.
- Wahyu, Rita. "Pernikahan Campur". Dalam <https://www.sarapanpagi.org/pernikahan-campur-vt2230.html>.
- Wright, H. Norman. "Menghadapi Konflik". Dalam https://pesta.org/menghadapi_konflik.

PERTANYAAN 04: BERBAGAI BENTUK DARI KELUARGA

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat, yang terdapat dalam modul MPK!

1. Yesus menunjukkan bahwa seorang wanita dihargai bukan karena kemampuannya melahirkan anak, tetapi karena
 - a. melakukan kehendak Tuhan
 - b. dapat menjadi penolong yang baik
 - c. menjadi wanita yang bijaksana
 - d. keberhasilannya dalam melakukan tugas sebagai istri

2. Ada beberapa kesalahan idealisme dalam pernikahan, salah satunya
 - a. tidak memiliki anak berarti suami tidak boleh menceraikan istrinya
 - b. tidak dikaruniai anak bukan berarti tidak bahagia
 - c. tidak dikaruniai anak berarti mereka sedang dihukum Allah
 - d. tidak ada anak dalam keluarga membuat suami istri lebih bebas

3. Sebagai orang tua tunggal, seorang ibu harus memiliki ... agar anak-anak-Nya dapat mengenal kasih Allah melalui teladan imannya.
 - a. karakter yang baik
 - b. kehidupan rohani yang baik
 - c. kehidupan pelayanan yang baik
 - d. pengetahuan yang baik

4. Ayah bertanggung jawab untuk ... firman Tuhan kepada seluruh anggota keluarganya setiap saat (lih. Ul. 11:19).
 - a. mengajarkan
 - b. memaksakan
 - c. menuliskan
 - d. mendoakan

5. Orang Kristen yang memiliki pasangan yang belum diselamatkan akan ... tanpa dukungan dari pasangannya.
 - a. mendidik anak
 - b. menjalani peran istri
 - c. memenuhi kebutuhan hidup
 - d. mempraktikkan prinsip-prinsip kekristenan

PELAJARAN 05: KELUARGA KRISTEN DALAM LINGKUP LUAS

Kita tahu bahwa keluarga yang sehat adalah keluarga yang hidup berkomunitas dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Dalam Pelajaran terakhir ini, kita akan mempelajari bagaimana peran keluarga Kristen dalam lingkup yang lebih luas lagi, yaitu keluarga besar, gereja, masyarakat, dan bangsa.

A. Peran Keluarga Kristen dalam Keluarga Besar

Pernikahan pada dasarnya tidak hanya melibatkan pasangan yang menikah, tetapi juga seluruh keluarga besar dari pihak suami maupun istri. Seluruh kebiasaan dan nilai-nilai dari keluarga besar sering kali juga dibawa ke dalam keluarga barunya. Keluarga Kristen yang harmonis dapat menjadi berkat bagi keluarga besarnya, terutama dalam membina hubungan yang berlandaskan kasih Kristus, kasih yang mempersatukan setiap orang percaya.

1. Hubungan dengan Keluarga Dekat

Seorang pria yang telah menikah akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, lalu bersatu dengan istrinya (Kej. 2:24). Namun, ini bukan berarti orang yang sudah menikah boleh membiarkan, melupakan, atau menelantarkan orang tuanya. Justru menghormati orang tua harus terus dilakukan selagi orang tuanya masih hidup. Hubungan dengan orang tua dan saudara-saudari sekandung harus terus dibina karena mereka adalah keluarga dekat tempat masing-masing pasangan dibesarkan. Jadi, keluarga dekat adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara-saudari sekandung. Membina hubungan dengan keluarga dekat sangatlah penting karena melalui merekalah, pasangan kita ada dan kita dapat belajar hal-hal yang selama ini tidak kita mengerti dari pasangan kita.

2. Hubungan dengan Keluarga Jauh

Keluarga jauh adalah perpanjangan dari keluarga inti dari masing-masing pasangan. Secara hubungan, keluarga jauh bisa menjadi dekat jika domisili mereka berdekatan atau karena hubungannya yang akrab. Membina hubungan dengan keluarga jauh sangatlah penting supaya masing-masing pasangan mengenal latar belakang keluarga tempat pasangan dibesarkan. Keluarga jauh dari pasangan kita menolong kita mengenal nilai-nilai, pola pikir, dan berbagai latar belakang yang pasangan kita miliki sehingga menolong kita semakin mengerti pasangan kita.

Kolose 3:24, "... kenakanlah kasih, yang menjadi pengikat yang sempurna," mengingatkan kita bahwa kasih adalah pengikat dan dasar terpenting dalam kita menjalin hubungan dalam keluarga. Rasul Paulus mengingatkan jemaat Kolose

bahwa jika Kristus telah datang sebagai Pribadi yang mempersatukan, berarti semua orang harus bisa hidup bersama mengikuti teladan Kristus. Keluarga jauh tetaplah menjadi bagian keluarga kita, yang perlu dikasihi. Melalui hubungan keluarga jauh inilah, kasih Kristus bisa kita beritakan di antara anggota keluarga yang mungkin belum mengenal Kristus. Di sinilah, keluarga inti memberi dampak kekekalan bagi keluarga jauh.

B. Peran Keluarga Inti dalam Gereja

Keluarga inti seharusnya memiliki hubungan yang erat dengan gereja karena di dalam gerejalah, seluruh keluarga Allah dipersatukan. Sekalipun tidak ada hubungan darah, keluarga gereja memiliki kesatuan yang kekal karena kita diikat dalam satu Roh, satu baptisan, dan satu Tuhan. Di sinilah, keluarga Kristen merasakan persekutuan dengan orang-orang kudus, yang saling berbagi hidup untuk menolong saling bertumbuh sehingga semakin dewasa dalam Tuhan.

1. Keluarga dan Allah

Melalui keluarga inti, maka suami - istri - anak-anak yang telah percaya dan ditebus, serta dipersatukan oleh Allah. Allahlah yang menjadi pencetus keluarga inti dan Allahlah yang menopang sehingga keluarga inti boleh hidup menjalankan misi Allah di dunia ini.

Misi pertama keluarga adalah memberitakan Kabar Sukacita kepada anak-anaknya sendiri. Allah memercayakan anak-anak kepada mereka bukan hanya untuk dibesarkan dan dididik, tetapi terutama agar anak-anak mengenal Kristus sehingga mereka mengalami keselamatan dan menjadi "milik" Allah dalam Kristus.

Rayakanlah kebaikan Tuhan dalam keluarga Anda. Melalui kejadian-kejadian keseharian, Allah terus menunjukkan rencana-Nya kepada keluarga-keluarga Kristen. Rencana dan rancangan Allah bagi keluarga sangatlah jelas supaya mereka boleh hidup bukan untuk diri mereka sendiri, tetapi untuk Kristus yang telah menyelamatkan mereka (Flp. 1:20-21).

2. Keluarga dan Keluarga Gereja

"Namun, jika kita berjalan dalam terang, sama seperti Dia di dalam terang, kita mempunyai persekutuan satu dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya, membersihkan kita dari semua dosa." (1Yoh. 1:7)

Bacalah Ibr. 10:24-25, gereja membentuk semacam keluarga besar yang seluruh anggota diikat oleh kasih Kristus dan kita semua disebut saudara-saudara dalam Kristus. Bagaimana keluarga boleh memberi dampak bagi keluarga gereja?

Dengan aktif saling berbagi. Di satu pihak, gereja menyediakan makanan rohani, semangat untuk bertumbuh, kesempatan untuk beribadah, panggilan bersekutu, dan saling mendukung pada masa-masa sulit. Di pihak lain, keluarga inti boleh terlibat dan sama-sama melayani jemaat lain dengan mempraktikkan kasih yang telah kita terima dari Kristus.

3. Keluarga dan Misi Allah

Bukan hanya pribadi/individu yang dipanggil untuk menjalankan misi Allah di dunia ini, keluarga pun dipanggil untuk terlibat dalam menjalankan misi Allah. Apakah misi Allah itu? Misi Allah adalah memberitakan Injil dan menyebarkan kasih Kristus ke seluruh dunia sehingga jiwa-jiwa yang belum terjangkau boleh dimenangkan bagi Kristus. Bagaimana keluarga bisa terlibat dalam pekerjaan misi? Dengan terus berdoa agar Allah menyatakan kehendak-Nya atas keluarga. Sejak awal penciptaan manusia, Allah telah membentuk keluarga untuk menjalankan misi Allah. Oleh karena itu, setiap keluarga hendaknya menyadari bahwa panggilan misi selalu harus menjadi bagian dari kerinduan keluarga untuk menjalankan kehendak Allah. Contohnya, dengan mulai menyediakan waktu untuk berdoa bagi pekerjaan misi dunia. Kemajuan teknologi memungkinkan keluarga untuk memiliki proyek-proyek misi yang bisa dilakukan sementara ada di rumah masing-masing dengan berbagai platform yang tersedia, termasuk media sosial.

C. Peran Keluarga Kristen dalam Masyarakat

Keluarga hidup di tengah-tengah kelompok masyarakat. Di sanalah, keluarga melakukan kehidupan sosial dan bertemu dengan banyak orang. Sebagai keluarga Kristen, kita seharusnya tidak menjadi warga negara yang pasif. Kita bisa memberikan kontribusi positif agar masyarakat diuntungkan dengan kehadiran kita. Bagaimana caranya? Pertama-tama, doakan agar Allah berbicara dan menyatakan kehendak-Nya kepada keluarga kita. Alkitab menekankan bahwa apa pun yang Anda lakukan, lakukanlah untuk kemuliaan Tuhan. "Apa pun yang kamu lakukan, dalam perkataan ataupun perbuatan, lakukan semua itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur kepada Allah Bapa, melalui Dia." (Kol. 3:17) Jadi, secara sederhana, kita minta pimpinan Tuhan agar kita menemukan kegiatan yang berguna yang bisa kita lakukan untuk menolong lingkungan sekitar. Nah, di lingkungan mana saja kita dapat berkontribusi?

1. Keluarga dan Lingkungan Dekat

Yang termudah adalah dengan terlibat di lingkungan dekat kita, yaitu tempat di mana kita tinggal (tetangga). Ada banyak keluarga Kristen yang tidak mengenal lingkungan dekat mereka karena tidak pernah bermasyarakat di lingkungannya. Hal ini sangat menjadi kerugian karena keluarga tidak memiliki keterampilan

bergaul dengan orang-orang di sekitar sehingga kehadiran mereka tidak memberi dampak bagi masyarakat sekitarnya, apalagi menjadi saksi Kristus.

Karena itu, temukan lebih dahulu komunitas apa saja yang ada di lingkungan Anda. Contohnya, bisa mulai dari lingkungan tetangga kita, komunitas ibu-ibu atau bapak-bapak RT, Karang Taruna pemuda di RT atau RW, atau bahkan komunitas hobi, seperti kelompok pecinta buku (baik onsite atau online), komunitas olahraga bersama, dll.. Melalui komunitas-komunitas ini, keluarga Kristen dapat terlibat secara langsung. Berdoalah agar Allah menolong kita menemukan kebutuhan lingkungan sekitar. Doakan terus agar anggota keluarga Anda ikut tergerak terlibat dan menjadi berkat bagi lingkungan terdekat.

2. Keluarga dan Masyarakat Sosial

Pengaruh positif keluarga Kristen juga sangat dibutuhkan dalam lingkup masyarakat yang lebih luas. Banyak yayasan/gereja/komunitas umum yang sering mengadakan bakti sosial (membagikan sembako atau kegiatan kebersihan) di lingkungan masyarakat tertentu. Keluarga Anda bersama-sama dapat terlibat untuk menjadi saksi Kristus melalui sumbangan tenaga atau materi (uang) guna menolong masyarakat sekitar. Melalui keterlibatan keluarga Kristen dalam kegiatan kemasyarakatan, orang-orang yang belum percaya dapat tergugah dan rindu mengenal kasih yang kita perlihatkan bagi Kristus.

Ada banyak kegiatan kemasyarakatan yang bisa orang tua ajarkan kepada anak-anaknya supaya anak memiliki rasa kepedulian terhadap masyarakat, misalnya dengan ikut aksi sosial, menjadi donor darah, kerja bakti, dll.. Alkitab berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." (Mat 25:40)

3. Keluarga dan Bangsa

Kita sering mendengar bahwa keluarga berperan penting membangun masa depan bangsa. Keluarga menjadi tonggak dan tiang bagi bangsa. Dari keluarga, muncullah pemimpin-pemimpin bangsa. Memang satu keluarga kelihatannya terlalu kecil untuk memberi pengaruh terhadap bangsa. Namun gabungan dari keluarga-keluarga dapat menjadi kekuatan yang besar, contohnya gereja. Sering jemaat kurang menyadari pentingnya gereja berperan bagi bangsa. Karena itu, perlu ada wawasan kebangsaan di gereja supaya jemaat tidak pasif menjadi warga negara. Bisa juga gereja bekerja sama dengan berbagai aktivis masyarakat, mengundang jemaat/gereja untuk dapat terlibat memberi kontribusi bagi masyarakat luas, terutama bagi kemajuan bangsa.

Dimulai dari lingkup keluarga, Amanat agung yang diperintahkan Tuhan Yesus harus menyentuh masyarakat untuk menjangkau bangsa bagi Kristus. Generasi muda yang terlahir dari keluarga Kristen yang takut Tuhan, suatu ketika akan menjadi generasi penerus yang akan memimpin bangsa. Ada banyak tokoh Alkitab yang Tuhan panggil untuk berperan memberi dampak besar bagi negara, misalnya Daniel, Nehemia, Ester dll.. Melalui apa yang mereka lakukan, nama Tuhan dimuliakan.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk oleh Allah untuk menjalankan misi Allah yang besar bagi dunia ini. Keluarga ditempatkan Allah di tengah-tengah dunia ini agar mampu mengumandangkan Kabar Sukacita kepada seluruh dunia bahwa Allah mengasihi mereka dan Allah mau menyelamatkan dunia dari kebinasaan dosa. Mungkinkah keluarga mampu melakukannya?

"Ya, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya, Engkau telah menciptakan langit dan bumi dengan kuasa-Mu yang besar dan lengan-Mu yang terentang! Tidak ada yang terlalu sulit bagi-Mu." (Yer. 32:17)

DOA

"Tuhan, tolonglah keluarga kami agar dapat menjadi saksi-saksi-Mu yang memuliakan Engkau melalui kegiatan hidup kami sehari-hari. Kiranya kasih karunia-Mu memancar melalui kehidupan dan keluarga kami sehari-hari. Amin."

REFERENSI 05: KELUARGA KRISTEN DALAM LINGKUP LUAS

- Handoko, Yakub Tri. "Keluarga yang Bersaksi bagi Kristus (Mat. 5:13-16)". Dalam https://pesta.org/keluarga_yang_bersaksi_bagi_kristus.
- Handoko, Yakub Tri. "Relasi dengan Keluarga (Kolose 3:18-21)". Dalam https://pesta.org/relasi_dengan_keluarga.
- Linder, Andrew. "Keluarga, Pelayanan, dan Pekerjaan". Dalam https://c3i.sabda.org/keluarga_pelayanan_dan_pekerjaan.
- Timothy, Yusak. "Keseimbangan antar Keluarga, Karier dan Pelayanan". Dalam https://telaga.org/blog/keseimbangan_antar_keluarga_karier_dan_pelayanan.

PERTANYAAN 05: KELUARGA KRISTEN DALAM LINGKUP LUAS

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat, yang terdapat dalam modul MPK!

1. Dalam pernikahan Kristen, suami dan istri berhak menciptakan sendiri budaya dalam keluarga barunya sesuai dengan kesepakatan berdua asal tidak melanggar
 - a. prinsip-prinsip firman Tuhan
 - b. norma yang berlaku
 - c. budaya yang berlaku
 - d. budaya dalam masing-masing keluarga

2. Pendidikan Kristen dilakukan dengan memberikan pengajaran, koreksi, dorongan, dan disiplin rohani secara
 - a. santai
 - b. paksa
 - c. konsisten
 - d. tertulis

3. Keluarga Kristen dipanggil Allah ada untuk ... dunia ini.
 - a. mengubah
 - b. menguasai
 - c. menggarami
 - d. menerangi

4. Keluarga Kristen dapat menjadi berkat di tengah-tengah masyarakat dengan melakukan hal-hal berikut, kecuali
 - a. memberi sumbangsih yang baik
 - b. menyaksikan kasih Tuhan
 - c. menjadi saluran Injil bagi orang-orang di sekelilingnya
 - d. berkumpul hanya dengan sesama orang percaya

5. Amanat agung harus dijalankan oleh keluarga Kristen untuk ...
 - a. kerukunan bersama masyarakat
 - b. kepedulian terhadap orang lain
 - c. kebersamaan dengan orang percaya
 - d. menjangkau bangsa bagi Kristus